

**UPAYA MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA
MAHASISWA DI UPT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Nama : Habibur Rohman NS
NPM : 1711010062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**UPAYA MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA
MAHASISWA DI UPT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

UPAYA MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA MAHASISWA DI UPT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Oleh:

Habibur Rohman NS

Moderasi beragama merupakan kunci terpeliharanya toleransi dan kerukunan, baik tingkat lokal, nasional maupun global. Menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat saling menghormati, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Penelitian ini dilakukan karena penyebaran paham-paham ekstrem, liberal, serta intoleran tidak hanya mengarah pada masyarakat umum saja, melainkan kalangan pelajar serta mahasiswa juga menjadi sasaran empuk dalam penyebarannya. Dikarenakan mahasiswa yang berusia relatif muda yang masih dalam tahap mencari jati diri, dan rendahnya pengetahuan keagamaan mahasiswa sehingga mudah terpengaruh terhadap paham-paham tersebut. Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung di bawah naungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi wadah sebagai pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal shaleh, akhlak mulia bagi mahasiswa. Disinilah peran Ma'had Al-Jami'ah sangat penting dalam menanamkan serta membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil analisis peneliti maka diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengajar, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara serta observasi peneliti terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah.

Kata Kunci: Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habibur Rohman NS
NPM : 1711010062
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Maret 2021

Penulis,



Habibur Rohman NS

NPM. 1711010062



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung
Nama Mahasiswa : Habibur Rohman NS
NPM : 1711010062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Februari 2021

Pemimbing I

Pemimbing II


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001


Dr. Imam Syafe'I, M.Ag

NIP. 196502191995031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **UPAYA MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA MAHASISWA DI UPT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**. Disusun oleh **Habibur Rohman NS**, NPM: **1711010062**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Jum'at, 12 Maret 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D. (.....)

Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ.... ١٤٣

*“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam),
umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan)
manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan)
kamu”*

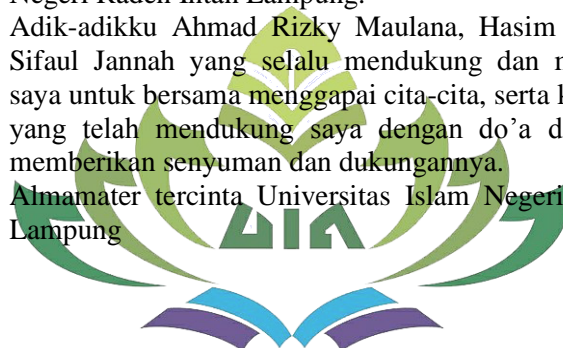
(Qs. Al-Baqarah (2): 143)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktunya. Sebagai bukti hormat dan kasih saying, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Ayahku Nur Cholis dan Ibuku Sri Lestari, yang telah memberikan kasih sayang, membesarkan dan juga mendidik saya hingga seperti saat ini, yang senantiasa memberikan dukungan terbesar dalam hidup saya baik secara moril maupun material dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta tak putus do'a dan motivasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku Ahmad Rizky Maulana, Hasim Asyari, Fuan Sifaul Jannah yang selalu mendukung dan menyemangati saya untuk bersama menggapai cita-cita, serta keluarga besar yang telah mendukung saya dengan do'a dan senantiasa memberikan senyuman dan dukungannya.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Habibur Rohman NS lahir di Tanggamus pada tanggal 22 Agustus 1999, yang merupakan putra pertama dari pasangan Bapak Nur Cholis dan Sri Lestari.

Penulis memulai Pendidikan di TK Abadi Perkasa yang lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Abadi Perkasa lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Abadi Perkasa lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” yang disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan Syafaatnya di *yaumul* akhirat kelak.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa’idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Pembimbing I yang dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Imam Syafe’i, M.Ag selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mengarahkan, membimbing serta memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan hingga selesai.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Ustadz Kamran, Lc., M.S.I yang sekarang sebagai Kepala Pusat Bahasa UIN Raden Intan Lampung, Ustadz Muhammad Nur, M.Hum selaku Mudir Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung, serta keluarga besar Ma’had Jami’ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan penulis banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk kedepannya.

8. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Sahabat-sahabat di Ma'had Al-Jami'ah: M Hanafi, M Riza, Muklis Tohari, Arjun Firdaus, Yasinta Rahmawati, Verbena Uktab, Ani Zuhrotun Ni'mah, Nurzam Ro'atus Solehah, Apriatin, Dian Anggoro, Titi Puspita Sari, Fina Idhamatus Silmi, Siti Khodijah, Siti Badriah, Yulinda Septiana Dewi, Emilia Fitriani, Walidatun Nafi'ah, Dinianda Desma, yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, khususnya kelas B yang telah memberikan dukungan, do'a serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Khoirum Jamilah, wanita yang telah memberikan dukungan do'a serta memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut menjadi amal dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

Bandar Lampung, 12 Maret 2021
Penulis,

Habibur Rohman NS
NPM. 1711010062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Tinjauan Pustaka	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sikap	
1. Pengertian Sikap	10
2. Struktur Sikap	10
3. Pembentukan dan Perubahan Sikap	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Manusia	12
B. Moderasi Beragama	
1. Pengertian Moderasi Beragama	13
2. Prinsip Moderasi Beragama	17
3. Klasifikasi Moderasi Beragama	18
4. Ciri-ciri Moderasi Beragama	21
5. Indikator Moderasi Beragama	23
C. Ma'had Al-Jami'ah	
1. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah	23

2. Komponen Ma'had Al-Jami'ah	24
3. Fungsi/Peran Ma'had Al-Jami'ah	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	28
B. Teknik Pengumpulan Data	29
C. Teknik Analisis Data	31
D. Uji Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung...	34
B. Moderasi Beragama di Ma'had Al-Jami'ah	39
C. Analisis Data	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah salah satu bentuk pandangan dari masalah yang nantinya dilakukan penelitian. Judul skripsi ini memiliki istilah yang menyertainya, berikut ini adalah arti dari beberapa istilah tersebut, antara lain:

1. KBBI menjelaskan terkait dengan upaya adalah bentuk pengarahan saat kegiatan diusahakan kedalam bentuk pikiran maupun tenaga, demi mencapai tujuan yang ditentukan. Kemudian upaya memiliki banyak arti diantaranya ikhtiar, akal, maupun usaha demi terwujudnya sesuatu dan jalan keluar dalam melakukan pemecahan masalah yang dialami.¹
2. Sikap merupakan sebuah Tindakan maupun perilaku yang dilakukan seseorang apabila suatu objek ditemukannya.²
3. Moderasi Beragama, yaitu sebuah istilah yang cenderung berkaitan dengan sikap dalam melakukan penghindaran dan melakukan pengurangan terhadap kekerasan ketika praktik dalam agama dilakukannya.³
4. Mahasiswa merupakan salah satu komponen dalam suatu lembaga pendidikan yaitu seseorang yang belajar di perguruan tinggi.
5. UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah suatu lembaga Pendidikan Islam atau pondok pesantren yang berada di dalam naungan UIN Raden Intan Lampung yang berperan sebagai pusat dalam mengembangkan tradisi serta ilmu dan pemantapan dalam bidang akhlak maupun akidah yang berkaitan dengan islam, sehingga memiliki lulusan sarjana yang mampu dalam bidang berkepribadian baik, mampu berbahasa asing, memiliki akhlak baik, serta unggul dalam bidang agama.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 1250

² Dr. M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Dasar Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama), Hal.294

³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 1

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan yang dapat diambil yaitu kegiatan mahasiswa/mahasantri dalam pembentukan sikap moderasi agama yang pelaksanaannya di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Berikut ini terdapat alasan yang menjadikan peneliti untuk memilih judul ini, antara lain:

1. Mengingat pentingnya sikap moderasi beragama untuk mahasiswa, hal tersebut dikarenakan sebagai generasi dari penerus bangsa salah satunya adalah mahasiswa dan diharapkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang rukun, damai dan tentram, serta tidak fanatik terhadap pemahaman agama yang dianut.
2. Masih banyak mahasiswa yang mudah terprovokasi terhadap pemahaman radikalisme, ekstremisme, dan intoleran dalam kehidupan beragama.
3. Pesantren kampus yang sering disebut sebagai Ma'had Al-Jami'ah memiliki kontribusi dalam membentuk sikap moderasi agama kepada mahasiswa.

C. Latar Belakang Masalah

Ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, sangat mengedepankan hidup rukun antarumat beragama. Bahkan bisa dikatakan Indonesia menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam memposisikan secara harmoni bagaimana cara beragama dengan bernegara. Konflik atau permasalahan sosial memang terkadang masih kerap terjadi, namun kita selalu dapat memecahkan hal tersebut dan kembali kepada kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang besar.⁴

Tetapi, kewaspadaan harus ada terkait ancaman yang muncul dalam memecahkan bangsa terutama agamalah yang dijadikan alasannya. Konflik berlatar belakang agama dapat menimpa siapa saja, baik dalam lingkup kelompok sesama agama dan dalam lingkup agama yang berbeda. Biasanya, hal tersebut terjadi karena

⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 5

seseorang menutup diri terhadap pemahaman dan pandangan orang lain, merasa benar sendiri, dan sikap saling salah menyalahkan.

Munculnya kelompok radikalisme dihebohkan diakhir ini. Kelompok radikal yang intoleran sangat mudah dalam mengkafirkan seseorang dan memudahkan mengbid'ahkan apapun, sehingga konflik dan permusuhan dimunculkan di dalam kelompok yang memiliki kesepahaman tak sama.⁵ Radikalisme adalah sebuah aliran yang memiliki pemahaman keras, sehingga beranggapan bahwa dirinya merasa benar dari yang lainnya sampai orang radikal melakukan pendirian tentang tempat ibadah yang khusus. Ajaran tersebut di dalam islam bertolak belakang karena bertentangan karena sejatinya islam memiliki sifat yang universal, penyebar persaudaraan, penyebar perdamaian, serta memiliki toleransi.⁶

Seperti firman Allah dalam QS. Al-Anbiya ayat 107:



 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (QS. Al-Anbiya'; [21]: 107)⁷

Visi dan misi diperlukan ketika melakukan pengelolaan dalam agama, sehingga mampu menciptakan sebuah kedamaian maupun kerukunan ketika kehidupan beragama dijalankan dengan menghargai sebuah penafsiran dan pemahaman yang berbeda, moderasi agama yang diutamakan, serta tidak terjebak di Tindakan kekerasan, sikap ekstrem, dan intoleran. Islam sebagai suatu agama, memiliki sejarah Panjang pertemuan dengan agama-agama lain. Sikap keterbukaan islam dalam menerima keberbagian budaya dan komunitas lain dapat menjadi acuan bernegara dan berbangsa.

⁵ KH. Khairuddin Tahmid, *Buletin Al-Ukhwah: Urgensi Madrasah Da'I Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni, (Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018), Hal. 1

⁶ Kamrani Buseri, *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: 28 Desember 2015), Hal. 1

⁷ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta: Hati Emas, 2014) Hal. 331

Semangat multikultural yang terbuka, inklusif, dan toleran inilah yang saat ini dibutuhkan bangsa Indonesia.⁸

Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi beragama merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (*local wisdom*). Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran.⁹

Kunci dalam menciptakan kerukunan maupun toleransi dalam tingkat nasional, local atau global adalah moderasi beragama. Penolakan terhadap liberalisme dan ekstremisme dilakukan dalam pilihan pada moderasi beragama demi tercapainya keseimbangan, perdamaian, dan peradaban yang terpelihara.¹⁰

Dalam hal ini, mahasiswa yang menjadi salah satu komponen penting yang berperan dalam menumbuhkan kembangkan sikap moderasi beragama ini. Mahasiswa lah yang akan menjadi generasi penerus atau sebagai komponen utama penerus pembangunan oleh karena itu perlu dibekali berbagai kompetensi. Bukan hanya kompetensi intelektual yang ditandai dengan kemampuan untuk menjalankan nalar dan pemikirannya, tetapi juga membutuhkan kompetensi moral yang ditunjukkan oleh perilaku yang sejalan dengan kaidah, norma, kepribadian dan jati diri bangsa. Karena pintar saja tidak cukup, namun harus berperilaku dan berkarakter baik. Sesuai penelitian (Irham, 2015) yaitu sebuah pemahaman agama yang eksklusif dan sempit akan lebih cenderung keragaman tidak ditrimanya dan mudah tertutup.¹¹

Salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan kembangkan sikap moderasi beragama dikalangan mahasiswa yakni melalui jalur pesantren kampus, yang sering disebut sebagai Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan

⁸ Chairul Anwar, *Multikultural, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, (Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan, 2019), Hal. 12

⁹ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, (Surabaya: Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol. 13, No. 2, 2019), Hal. 49

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 18

¹¹ Imam Syafe'I, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Presepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama", (At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, Edisi I, 2018), Hal. 64

keagamaan Islam pada jalur nonformal ditingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan peserta didik dapat menjalankan peranan yang menuntut untuk menguasai pengetahuan tentang agama Islam. Dipondok pesantren (Ma'had Al-Jami'ah) terdapat pengarahan dengan baik terkait dengan Pendidikan. Proses pengarahan Pendidikan merupakan prinsip fitrah manusia secara utuh rohani maupun jasmani di dalam Pendidikan.¹²

Ma'had Al-Jami'ah berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dimana pengintegritasan Unit Pelaksanaan Teknis dilakukan secara resmi terkait dengan ilmu agama maupun ilmu pengetahuannya. Tujuan dari Pendidikan yang berpola ini adalah terwujudnya visi yang telah di rencanakan oleh UIN Raden Intan Lampung yakni: *"intellectually-spirituality-integrity"*.

Karakter suatu Pendidikan pada peserta didik dibentuk berdasarkan Pendidikan dari orang tua, organisasi, teman, dan lainnya yang disebut dengan Pendidikan nonformal, sedangkan Pendidikan karakter lainnya dari instansi Pendidikan yang disebut dengan Pendidikan formal.¹³ Karena seperti yang kita ketahui bahwa pengetahuan agama memiliki keterbatasan yaitu seseorang dapat dengan mudah terjangkit pemahaman ekstrem, radikalisme, intoleran, dll.

Selain itu, dilihat dari latar belakang Pendidikan mahasiswa yang masuk kedalam kampus UIN Raden Intan Lampung semuanya tidak dari madrasah maupun pondok, dimana telah mempunyai pendalaman akan pemahaman, serta pengetahuan agama. Akan tetapi, banyak juga mahasiswa yang berasal dari lulusan sekolah umum seperti Sekolah Menengan Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih memiliki keterbatasan akan pengetahuan agama.

Berdasarkan hasil survey Di Ma'had AL-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sendiri diketahui bahwa mahasiswa yang nyantri di Ma'had tidak semua nya berasal dari latar belakang Pendidikan pondok pesantren atau Madrasah yang memiliki kedalaman

¹² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), Hal. 6-7

¹³ Chairul Anwar, dkk, *"Efektifitas Pendidikan Agama Islam di Universitas: Efek pada Karakter Siswa di Era Industri 4.0"*, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 3 (1): 77-87 (2018). Hal. 1

mengenai keagamaan, akan tetapi masih banyak juga yang berlatar belakang Pendidikan umum seperti SMA atau SMK yang masih memiliki keterbatasan mengenai pengetahuan keagamaan. Adapun hal ini dapat dilihat dari daftar mahasiswa yang masuk di Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Latar Belakang Pendidikan Mahamahasantri

NO	Semester	Latar belakang Pendidikan		Jumlah Mahamahasantri
		Pon-Pes / MA	SMA / SMK	
1	I	35	60	95
Persentase		37 %	63 %	100 %

Sumber: Dokumentasi Data Masuk Mahamahasantri Baru Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

Tabel diatas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan Mahamahasantri Baru Ma'had Al-Jami'ah masih banyak yang berasal dari Pendidikan umum (SMA/SMK) yang masih memiliki keterbatasan mengenai pengetahuan keagamaan dengan persentase 63%. Pada dasarnya salah satu faktor mudahnya masuk pemahaman radikal, ekstrem, intoleran di kalangan mahasiswa secara internal dimana pengetahuan terhadap agama yang mempengaruhinya.

Dua faktor yang menjadikan gerakan dan paham radikal islam masuk kampus berdasarkan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi dan lingkungan sosial maupun akademis, sedangkan faktor internalnya yaitu paham psikologis dan agama.¹⁴

Berdasarkan hal itu maka Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden intan Lampung merupakan sebuah pendidikan untuk mahasiswa tetapi dalam bentuk non formal. Tujuannya yaitu demi terwujudnya sebuah cita-cita kampus demi mahasiswa yang memiliki kedalaman di bidang spiritual dan akhlak. Disinilah peran Ma'had Al-Jami'ah sangat penting dalam memberi

¹⁴ Zuzy Aryanti, dkk, *Persepsi dan Resistensi Aktivis Muslim Kampus Terhadap Paham dan Gerakan Islam Radikal: Kasus Perguruan Tinggi di Provinsi Lampung*, (PENAMAS: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 28, No. 2, 2015), Hal. 318-319

pendalaman pengetahuan keagamaan mahasiswa dalam rangka menanamkan, membentuk sikap keagamaan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang ditemuinya maka peneliti melakukan penelitian skripsi terkait judul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung.

D. Fokus Penelitian

Terarahnya penelitian ini difokuskan pada pengupayaan yang dilakukan Ma’had Al-Jami’ah dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis memperoleh rumusan masalah yaitu: “Bagaimana upaya yang dilakukan Ma’had Al-Jami’ah dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan serta mengetahui pengupayaan dari Ma’had Al-Jami’ah dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teoritis maka sumbangan yang diberikan di dalam ilmu pengetahuan social adalah penambahan wawasan untuk penelitiannya maupun pembacanya dan pembentukan sikap moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini dapat digunakan menjadi gambaran mengenai usaha yang

perlu dilakukan dalam membentuk sikap moderasi agama mahasiswa, dalam rangka menanggulangi atau mencegah munculnya pemahaman *radikalisme*, *intoleran*, dan pemahaman-pemahaman ekstrem lainnya dilingkungan kampus.

- b. Bagi Ma'had Al-Jami'ah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran dalam rangka membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah.
- c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku, bersikap, dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan, dan dapat membentuk sikap moderasi beragama.
- d. Bagi Peneliti Lain, harapan di penelitian yaitu membuat kontribusi positif, serta menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.

H. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah tinjauan pustaka yang digunakan peneliti di penelitian, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yunida tentang “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Perum Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.” UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.¹⁵ Perbedaannya dengan skripsi terdahulu dan skripsi peneliti adalah fokus di objek kajian.
2. Jurnal yang ditulis oleh Yunus dan Arhanuddin Salim tentang “Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.

¹⁵ Yunida, *Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Perum Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

- 9, No. 2, 2018.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak di fokus objek kajian.
3. Skripsi yang ditulis oleh Saibani tentang “Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.¹⁷ Perbedaannya yaitu ada pada fokus terhadap objek kajian.
 4. Jurnal yang ditulis oleh Hamdi Abdul Karim tentang “Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil ‘Alamin dengan Nilai-Nilai Islam.” RI’AYAH: Jurnal Sosial dan Keagamaan, Vol. 4, No. 01, 2019.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu fokus terhadap kajiannya.
 5. Jurnal yang ditulis oleh Subandi, dkk. Tentang “Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary School in Shaping the Nationalism.” TADRIS: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 4 (2): 247-255 (2019).¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan fokus kajiannya.



¹⁶ Yunus dan Arhanuddin Salim, *Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, 2018)

¹⁷ Saibani, *Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁸ Hamdi Abdul Karim, *Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil ‘Alamin dengan Nilai-Nilai Islam*, (RI’AYAH: Jurnal Sosial dan Keagamaan Vol. 4, No. 01, 2019)

¹⁹ Subandi, dkk, *Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary School in Shaping the Nationalism*. (TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 4 (2): 247-255, 2019)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Milton (1981) sikap merupakan kecenderungan seseorang terkait dengan pikiran dan perasaannya pada lingkungan. Sigit (2003) berpendapat bahwa sikap merupakan komponen tanggapan yang terdapat aspek afektif, kognitif, dan konatif terhadap obyek yang seseorang lakukan, dimana konatif adalah kecenderungan seseorang dalam berbuat, afektif adalah penilaian yang dilakukan terhadap objeknya, serta kognitif adalah pengetahuan. Ndradha (2003) berpendapat bahwa sikap merupakan jiwa seseorang yang cenderung terhadap sesuatu.ia menunjukkan arah, potensi dan dorongan menuju sesuatu itu.²⁰

Sikap adalah sesuatu yang kompleks, yang bisa didefinisikan sebagai pernyataan-pernyataan evaluatif, baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan, atau penilaian-penilaian mengenai obyek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka kesimpulannya yaitu sikap merupakan sebuah reaksi perilaku terhadap sesuatu dan perasaan maupun pendirian yang menyertainya.

2. Struktur Sikap

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*).

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), adalah sebuah komponen yang memiliki kaitannya dengan keyakinan, pandangan, serta pengetahuan.

²⁰ Arifin Tahir, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: deepublish, 2014), Hal. 83

²¹ Sito Meiyanto, *Persepsi Nilai, dan Sikap*, Modul 3.0, (Yogyakarta: Minat Utama Manajemen Rumahsakit), Hal. 8

- b. Komponen afektif yang berupa komponen emosional, merupakan sebuah komponen yang memiliki keterkaitan antara rasa tidak senang maupun rasa senang pada objek di sikapnya. Bentuk positif merupakan ekspresi dari sikap senang sedangkan bentuk negative memiliki ekspresi tidak senang, sehingga komponen afektif ini mengarah terhadap sikap negative ataupun sikap positif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), adalah sebuah kecenderungan komponen terhadap hubungan suatu Tindakan di objek sikapnya. Besar kecil intensitas yang ditunjukkan sikap ini memiliki perilaku maupun Tindakan orang pada objek sikapnya.²²

3. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Agama, politik, ekonomi, maupun lainnya merupakan suatu sikap yang memiliki perkembangan maupun pertumbuhan.²³ Sikap akan terbentuk secara bertahap yang pada dasarnya melalui campuran berikut²⁴:

- a. Pengalaman pribadi
Pengalaman pribadi merupakan pengalaman yang diperoleh melalui kontak langsung dengan obyeknya. Pengalaman ini biasanya memiliki dampak pertama pada komponen kognitif dari sikapnya.
- b. Asosiasi
Asosiasi merupakan dua obyek dari sikap tertentu kerap kali dihubungkan dan akan menciptakan kemungkinan bahwa seseorang akan memindahkan sikapnya dari obyek pertama ke obyek kedua kadang kala tepat, tetapi seringkali tidak tepat.
- c. Proses belajar sosial
Proses belajar sosial merupakan sumber pembentukan sikap yang umum terjadi dan kuat sifatnya. Proses belajar sosial tidak hanya mempengaruhi kepercayaan seseorang

²² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003), Hal. 127-128

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 156-157

²⁴ Nurhayati, Nilai, *Sikap dan Mental Perilaku Pustakawan dalam Memberikan Bimbingan dan Pelayanan Pemakai*, (Jurnal Media Informasi, Vol. XV, No. 1, 2006), Hal. 22

tetapi juga mempengaruhi reaksi-reaksi afektif dan kecenderungan perilaku.

Dalam perubahan sikap juga bisa didapatkan melalui proses belajar. Selain itu bisa melalui cara yang sama yakni pengalaman pribadi, asosiasi, dan proses belajar sosial. Perubahan sikap dapat berupa penambahan, pengalihan, atau modifikasi dari satu atau lebih dari ketiga komponen diatas.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Manusia

Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan sikap dapat dibentuk dan dapat berubah-ubah. Perubahan sikap dan pembentukan sikap memiliki factor yang dapat mempengaruhinya, antara lain:

- a) Pengalaman pribadi
Pengalaman pribadi adalah menjadi dasar dari pembentukan sikap. Jika seseorang tersebut memiliki penghayatan maupun tanggapan maka diharuskan pengalaman dimiliki sesuai objek dari psikologinya.²⁵
- b) Pengaruh orang dianggap penting
Orang mampu melakukan pengaruh terhadap sikap sosialnya karena termasuk dalam komponen social. Seseorang mempunyai kecenderungan berarah terhadap sikapnya yang dianggapnya penting.
- c) Pengaruh kebudayaan
Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan.²⁶ Karena kita tidak menyadari bahwa budaya mampu memberikan pengaruh terhadap sikap jika adanya masalah.
- d) Media massa
Berita yang terdapat dalam media, radio, surat kabar, dan lainnya memiliki kecenderungan penulisan atau info yang dipengaruhi oleh sikap dari penulis, yang dimana berita semestinya dilakukan secara objektif dan factual akan

²⁵ Nurul Mahmudah, *Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di pondok Pesantren Putri Al-Manaar Muhammadiyah 1 Pemalang*, (Skripsi program S1 Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), Hal. 17

²⁶ Suciati Nurmala, *Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban*, (Skripsi Program S1 Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017), Hal. 24

tetapi tidak, hal tersebut memiliki akibat yang mempengaruhi sikap dari konsumen.

- e) Lembaga Agama dan Lembaga Pendidikan
Pembentukan terhadap sikap dipengaruhi dengan adanya sebuah Lembaga agama maupun Pendidikan dikarenakan mempunyai konsep serta pengertian tentang moral pada seseorang.
- f) Faktor emosional
Pernyataan yang berbentuk sikap dimana dilandasi oleh emosi dan memiliki fungsi untuk pengalihan maupun penyaluran frustrasi, karena hal tersebut termasuk mekanisme dalam mempertahankan ego.²⁷

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Istilah moderasi merupakan lawan kata dari ekstremisme dan radikalisme yang mana sejak beberapa tahun lalu sangat populer dan menjadi bahan pembicaraan dari berbagai negara. Sikap moderasi yaitu bermaksud untuk menciptakan harmoni sosial, dan keseimbangan dalam kehidupan dan masalah individual, baik dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat.

Ibnu 'Asyur mendefinisikan kata *wasath* didefinisikan menjadi 2 makna yaitu secara etimologi memiliki arti sesuatu hal yang memiliki ukuran sama. Sedangkan secara terminology merupakan dasar prosesnya nilai islam secara lurus dan tidak dilebih lebihkan.²⁸

Adapun dalam hadits, Nabi Muhammad SAW menyebutkan kata *al-qasd* yang memiliki arti pertengahan (*al-tawassut*), sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
: "لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ". قَالُوا : وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ :

²⁷ Nurul Mahmudah, *Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di pondok Pesantren Putri Al-Manaar Muhammadiyah 1 Pemalang*, (Skripsi program S1 Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), Hal. 17

²⁸ Ibnu 'Asyur, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984), Hal. 17-18

"وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ يَتَّعَمِدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ، سَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَاعْدُوا وَرُوحُوا، وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ، وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبَلَّغُوا. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya". Mereka bertanya: "Engkau juga, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan." (HR. Bukhari)²⁹

Sedangkan, dalam Bahasa arab moderat disebut *al-wasathiyah*. Berikut ini terdapat di Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ
يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ إِنَّكَ لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ
رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah

²⁹ Ardiansyah, *Islam Wasatiyah Dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Menuju Aplikasi*, (Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. 6, No. 2, 2016), Hal. 239-240

*Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah; [2]: 143)*³⁰

Paling sempurna atau paling baik merupakan makna dari kata *al-wasath*. Adapun hadits yang mengatakan *sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah*. Berdasarkan hal tersebut maka artinya yaitu proses melihat serta melakukan penyelesaian terhadap masalah, dimana di dalam islam moderat menggunakan pendekatan kompromi sehingga mampu menempatkan ditengah-tengah. Sehingga keputusan mampu diterima menggunakan kepala dingin dan tidak menimbulkan aksi anarkis.³¹ Ilmu, keadilan, kelembutan dalam berbudi pekerti, serta kebaikan merupakan sesuatu yang telah dianugerahi oleh Allah SWT. Hal tersebut membuat umat menjadi makhluk yang adil serta sempurna, sehingga dijadikan saksi jika datangnya hari kiamat.³²

Salah satu inti dari ajaran agama islam adalah moderasi. Islam moderat merupakan pemahaman yang relevan dalam bidang agama dari berbagai macam aspek yaitu aspek adat istiadat, agama, serta bangsa maupun suku sendiri. Kemudian ragam pemahaman konsep merupakan sejarah yang ada di islam yang sifatnya nyata. Kenyataan tersebut memiliki konsekuensi yaitu terma yang bermunculan menjadi pengikut di belakangnya kata islam. Contohnya yaitu *islam moderat*, *islam liberal*, *islam fundamental*, dan *islam progresif*, dan lainnya.³³

Salah satu diantara banyak ulama yang menjelaskan terkait dengan moderasi merupakan Yusuf al-Qaradhawi. Beliau merupakan tokoh yang kritis terkait dengan pemikiran dari Sayyid Quthb, karena mampu melakukan penuduhan terhadap orang lain bahwa orang tersebut kafir dan mampu memunculkan sebuah inspirasi yang *ekstrimisme* dan *radikalisme*. Beliau juga melakukan pengungkapan tentang rambu yang ada pada moderasi yaitu

³⁰ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta: Hati Emas, 2014) Hal. 22

³¹ Darlis, *Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural*, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13 No. 2 Desember 2017, Hal. 230-231

³² Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an*, (Studi Komparatif antara Tafsir at-Tahrir Wa at-Tanwir dan Aisar at-Tafsir), *jurnal An-Nur*, (Vol. 4, No. 2, 2015), Hal.206

³³ Edy Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam, Vol 12, No.2, 2019, Hal. 328-329

- a) Pengakuan terkait budaya, pluralitas agama, dan politik.
- b) Pemahaman Islam yang komprehensif.
- c) Ketetapan keseimbangan dalam perubahan zaman dan ketetapan syari'ah.
- d) Penghormatan dan dama terhadap penghormatan terkait dengan nilai kemanusiaan dengan adanya dukungan.
- e) Hak minoritas diakui.³⁴

Maka, dari penjelasan diatas ketika moderasi jika disampingnya diberikan kata beragama maka mempunyai arti bahwa moderasi beragama memiliki penghindaran ekstrim dan pengurangan kekerasan sikap ketika praktik agama dilaksanakan. Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan terkait dengan penghormatan kepada orang yang memiliki agama beda atau *inklusif* serta pengamalan agamanya sendiri atau *eksklusif* dalam bersikap. Kerukunan dan toleransi diciptakan dari moderasi beragama untuk tingkat nasional, lokal maupun global. Salah satu kunci dari keseimbangan dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian maupun memelihara peradaban merupakan pilihan moderasi dalam beragama dengan melakukan penolakan terhadap liberalisme serta ekstremisme.³⁵

Terlepas dari berbagai pemaknaan di atas, Hilmy mengidentifikasi beberapa karakteristik penggunaan konsep moderasi dalam konteks Islam Indonesia, diantaranya: 1) ideologi tanpa kekerasan dalam menyebarkan Islam; 2) mengadopsi cara hidup modern dan sejenisnya; 3) Rasional dalam menggunakan cara berpikir; 4) Pemahaman islam menggunakan sebuah pendekatan kontekstual; 5) penggunaan ijtihad. Harmoni, toleransi, serta kerja sama dengan kelompok adalah perluasan dari kelima karakteristik tersebut.³⁶

³⁴ Masykuri Abdilah, *Meneguhkan Moderasi Beragama*, dalam <http://graduate.uinjkt.ac.id/?p=17325>

³⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 18

³⁶ Masdar Hilmy, "*Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU*", dalam *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, Number. 01, June (Surabaya: the Institute for the Study of Religion and Society (LSAS) and the Prostrgraduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013), Hal. 28

2. Prinsip Moderasi Beragama

Jika seseorang menegakkan sebuah keadilan maka seseorang tersebut mampu menjaga keseimbangan serta berada ditengah-tengah dalam kedua keadaan yang dihadapinya.³⁷ Mohammad Hashim Kamali (2015) beropini terkait dengan prinsip keadilan dan prinsip sebuah keseimbangan di konsep moderasi (*wasathiyah*) memiliki arti jika seseorang dalam beragama tidak diizinkan untuk ekstrem pada pandangan, akan tetapi titik temu harus dicarinya.³⁸

Menurut Ar-Razi dalam konteks pemahaman ulama tentang arti *wasath* antara lain riwayat yang dinisbahkan kepada Nabi saw. yang menjelaskan bahwa *wasathan* adalah '*adlan* (عدلا) atau *adil*. Hadis ini oleh Ar-Razi dinyatakan bersumber dari Al-Qaffal, dari Ats-Tsauri dari sahabat Nabi Abu Sa'id Al-Khudri. Demikian juga sabda yang dinisbahkan kepada Nabi saw. yang menyatakan, "*Khair al-umur awsathuha* (خير الأمور أوسطها), *sebaik-baik persoalan adalah yang di tengahnya*." Kata *awsath* dalam hadis ini diartikan oleh sementara ulama dengan kalimat *yang paling adil/baik*.³⁹ Sifat baik merupakan tengah-tengah dari 2 bentuk sifat buruk, misalnya dermawan dimana penengahannya yaitu antara boros ataupun kikir.⁴⁰

Dari penjelasan-penjelasan di atas, inti dari moderasi beragama yaitu adil dan imbang dalam memandang, menyikapi, mempraktikkan. Keseimbangan merupakan proses penggambaran sikap, cara pandang, serta komitmen yang memihak di kemanusiaan, keadilan, serta persamaan. Seseorang memiliki sikap seimbang artinya adalah tegas bukan berarti seseorang tersebut tidak memiliki pendapat. Keseimbangan mampu dianggap dalam melakukan sesuatu dengan cukup berdasarkan cara pandangnya,

³⁷ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), Hal. 73

³⁸ Mohammad Hasim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University Press, 2015), Hal. 14

³⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), Hal. 11

⁴⁰ Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam*, (Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2013), Hal. 3-4

sehingga tidak liberal, tidak berlebih-lebihan, serta tidak konservatif.⁴¹

Berikut ini terdapat keseimbangan arti dari moderasi dalam Al-Quran, yaitu:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾
وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

7. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan), 8. Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu, 9. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. (QS. Ar-Rahman; [55]: 7-9)⁴²

Berdasarkan ayat tersebut maka dijelaskan terkait dengan nikmat maupun karunia yang diberikan Allah kepada umatnya baik yang berada di udara, laut, maupun darat, serta di akhirat. Hal ini berkaitan dengan kenikmatan akhirat maupun dunia dengan salah satu cara yaitu memiliki sikap adil, penjagaan terhadap keseimbangan, dan proporsional.⁴³

3. Klasifikasi Moderasi Beragama

Berikut ini terdapat klasifikasi moderasi dalam beragama antara lain yaitu 1). Moderat bentuk ibadah; 2). Moderat dalam pembentukan syariat; 3) moderat dalam aqidah; 4). Moderat dalam budi pekerti dan perangai.⁴⁴

Berikut ini terdapat cerminan dari *Wasathiyah* (moderasi) ajaran Islam antara lain:

a. Aqidah

Aqidah islam memiliki pergerakan yang sama terkait fitrah kemanusiaan, memiliki tempat ditengah-tengah mereka

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 19

⁴² Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta: Hati Emas, 2014) Hal. 773

⁴³ Zuhairi Miswari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, (Jakarta: Fitrah, 2007), Hal. 86

⁴⁴ Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), Hal. 37-38

yang percaya terhadap sesuatu tanpa landasan dan khurofat untuk dipatuhinya, sehingga membuatnya melakukan pengingkaran dalam sesuatu yang memiliki wujud fisik. Berikut ini terdapat firman Allah SWT terkait dengan akidah, yaitu:

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِإِيقَاءِ الْآخِرَةِ
وَأَتَرَفْنَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا
تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿١١١﴾

Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". Demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar" (QS. Al-Baqarah; [2]: 111)

Demikian prinsip yang selalu diajarkannya. Dalam keimanan Islam tidak sampai mempertuhankan para pembawa risalah dari Tuhan, karena mereka adalah manusia biasa yang diberi wahyu, dan tidak menyepelkannya, bahkan sampai membunuhnya (seperti yang dilakukan umat Yahudi).

b. Ibadah

Islam mewajibkan penganutnya untuk melakukan ibadah dalam bentuk dan jumlah yang sangat terbatas, missal shalat lima kali dalam sehari-semalam, puasa sebulan dalam setahun, haji sekali seumur hidup, agar manusia selalu ada komunikasi dengan Tuhannya. Selebihnya Allah mempersilahkan manusia untuk berkarya dan mencari rezeki Allah di bumi.

Moderasi dalam peribadatan sangat jelas dalam firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui, 10. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al-Jumu'ah: 9-10)⁴⁵

c. Akhlak

Jasad dan ruh adalah unsur yang terdapat dalam manusia menurut Dalam pandangan Al-Qur'an. Hak yang terdapat dalam unsur tersebut harus dipenuhinya. Jasad berfungsi untuk mendorong manusia dalam menikmati sebuah keindahan serta kesenangan yang ada di dunia, sedangkan ruh mendorong manusia dalam penggapaian jalan atau bisa disebut petunjuk yang tepat dan Allah SWT meridhoinya.

Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

⁴⁵ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta: Hati Emas, 2014) Hal. 809

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qasas: 77)

d. Pembentukan Syariat

Didalam islam terdapat sebagai keseimbangan *tasry'* yang berarti proses haram maupun haram yang ditentukan, tentunya dengan pedoman terhadap asas bersih kotor, suji najis, serta manfaat madharat. Proses pengupayaan dalam mencegah kerusakan dan kemaslahatan didatangkan atau bisa disebut dengan *masalah wa dar'u al-mafasid* adalah penentuan untuk menentukan haram maupun halal. Al-Quran maupun hadits tidak ada yang bertentangan terhadap kemaslahatan umatnya.

4. Ciri-ciri Moderasi Beragama

Wasathiyah (pemahaman moderat) merupakan sebuah karakteristik dalam islam dimana karakteristik tersebut di agama lain tidak ada. Pemahaman moderat itu selalu menyeru terhadap islam yang berdakwah dengan cara menghormati dan melakukan penentangan terhadap pemikiran yang radikal dan liberal.⁴⁶

Berikut ini terdapat diri terkait dengan praktik amaliah dan pemahaman dalam keagamaan moderat, antara lain:

- a. *Tawassuth* (pengambilan jalan tengah), merupakan bentuk pengalaman serta pemahaman di dalam agama yang tidak melakukan pengurangan ajaran di agama atau *tafrith* dan tidak berlebihan atau tidak *ifrath*.
- b. *Tawazun* (berkeseimbangan), adalah pengalaman maupun pemahaman dalam kehidupan di duniawi dan ukrawi dimana prinsip dinyatakan secara tegas supaya mampu membedakan terkait dengan *ikhtilaf* (perbedaan) atau *inhiraf* (penyimpangan).

⁴⁶ Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir), *Jurnal An-Nur*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2015), Hal. 209

- c. *I'tidal* (tegas dan lurus), adalah proses penempatan sesuatu di tempat yang disediakan serta kewajiban dipenuhi dengan proporsional, serta haknya dilaksanakan.⁴⁷
- d. *Tasamuh* (toleransi), tasamuh berasal dari Bahasa Arab yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.⁴⁸ Dalam pengertian lain tasamuh (toleransi) adalah proses dalam melakukan penghormatan serta pengakuan terhadap perbedaan dari segi apapun.
- e. *Musawah* (egaliter), adalah tidak adanya sikap diskriminatif terhadap orang lain karena adanya penyebab berupa tradisi, keyakinan, dan asal usulnya yang berbeda.
- f. *Syura* (musyawarah), yaitu penyelesaian setiap ada masalah dengan cara melakukan musyawarah demi memperoleh kemufakatan, tentunya kemaslahatan diterapkan.
- g. *Ishlah* (reformasi), merupakan proses pengutamaan dalam melakukan prinsip reformatif dalam keadaan yang baik untuk pencapaiannya, dimana kemajuan dan perubahan diakomodasikan untuk kemaslahatan umat dan tentunya prinsip tetap dipegang teguh.⁴⁹
- h. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), adalah hal ihwal terhadap kemampuan diidentifikasi kemudian diterapkan dan dilakukan perbandingan terhadap kepentingan rendah.
- i. *Tathawwur wa Ibtikar* atau inovatif dan dinamis, merupakan keterbukaan ketika perubahan dilakukan terhadap hal yang sifatnya baru dengan tujuan kemajuan maupun kemaslahatan manusia.
- j. *Tahadhdur* (berkeadaban), adalah identitas, akhlak mulia, integritas, dan karakter yang dijunjung tinggi di kehidupan manusia serta peradaban.⁵⁰

⁴⁷ *Ibid*, Hal. 212-213

⁴⁸ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press), Hal. 13

⁴⁹ Abu Amar, *Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-an*, (Jurnal: Al-Insyiroh, Vol. 2, No. 2, 2018), Hal. 25

⁵⁰ Hasil Munas IX MUI di Surabaya, 25 Agustus 2015, Majalah Mimbar Ulama Edisi 372, Hal. 15

5. Indikator Moderasi Beragama

Ada empat hal indikator sikap moderat dalam beragama, antara lain anti dalam kekerasan, komitmen terhadap kebangsaan, akomodatif pada budaya lokal, dan toleransi.⁵¹ *Pertama*, kebangsaan selalu memiliki komitmen, dimana bertujuan untuk mengetahui dan melihat praktik agama orang tidak mengalami pertentangan sehingga sama dengan nilai yang ada di UUD 1945 dan Pancasila.

Kedua, toleransi dijadikan untuk indikator moderasi dalam agama karena memiliki tujuan untuk mengetahui maupun melihat orang yang dalam beragama mampu menerima perbedaan keyakinan dan agama orang lain dan tidak mengusik jika orang lain menyampaikan pendapat serta ekspresikan keyakinannya.⁵²

Ketiga, anti kekerasan adalah indikator dari moderasi, dimana indikator mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui sejauh manakah seseorang dalam melakukan ekspresi keyakinan dan paham terhadap agama dengan damai, sehingga tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik, ataupun verbal. Sikap ini dapat dilihat jika dilakukannya perubahan social berdasarkan ideologi agama yang sesuai. Bukan hanya agama tertentu saja yang terlihat di indikator ini akan tetapi untuk semua agama.

Keempat, perilaku maupun sikap akomodatif ketika beragama terkait dengan budaya lokalnya. Tujuan indikator ini melihat dan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi lokal dan budaya. Seseorang yang memiliki sifat ramah ketika adanya budaya lokal maupun tradisi ketika beragama, dimana tidak adanya pertentangan dengan agama, hal tersebut disebut orang moderat.⁵³

C. Ma'had Al-Jami'ah

1. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah/ pesantren kampus adalah sebuah Pendidikan Agama Islam berupa Lembaga yang di dalamnya terdapat ilmu berkaitan dengan agama, dimana diberikan oleh

⁵¹ Edi Junaedi, *Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*, Jurnal Multikultural & MultiReligius, Vol. 18, No. 2, Hal. 396

⁵² *Ibid*, Hal, 396

⁵³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hal. 46

ulama sehingga timbul ilmu dari waktu ke waktu. Berdasarkan sejarah ceritanya terkait dengan Ma'had Al-Jami'ah adalah melanjutkan dari sebuah Lembaga dengan tradisi pesantren secara klasik. Melihat berdasarkan sejarahnya maka Ma'had Al-Jami'ah adalah sebuah Pendidikan dalam mata rantai yang universal, dimana memiliki ciri khas, sehingga mampu memunculkan serta mengembangkan pengalamannya.⁵⁴

Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu Lembaga yang mampu transformasikan tradisi dalam islam dan pengalaman tentang ilmu, dimana cakupannya meliputi akhlak, syari'ah, dan akidah. Sehingga wadah akademik merupakan salah satu sebutan dari Ma'had Al-Jami'ah, dimana tempat tersebut mampu melakukan Gerakan sehingga dapat dilakukan pendukungan terhadap perkembangan agama maupun intelektual.

2. Komponen Ma'had Al-Jami'ah

Seperti halnya pondok pesantren Ma'had Al-Jami'ah setidaknya memiliki lima komponen yaitu: mudir (kiyai), mahamahasantri, asrama (pondok), masjid, kitab kuning.

a. Kiai/Mudir

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan komponen yang sangat penting bagi suatu pesantren, dimana penyebutannya di yang mana dalam Ma'had Al-Jami'ah adalah Mudir. Peran yang dimiliki oleh kiai ataupun mudir yaitu berperan penting dalam mengembangkan, menumbuhkan sampai dengan melakukan pengurusan terhadap Ma'had Al-Jami'ah.

b. Mahasantri

Maha dan Mahasantri merupakan 2 bentuk kata yang berasal dari kata mahamahasantri, dimana tinggi adalah arti dari maha sedangkan panggilan di pondok pesantren untuk peserta didik adalah arti dari mahasantri. Pada umumnya dikategorikan menjadi dua, yaitu: mahasantri *mukim* (mahasantri yang berasal dari daerah jauh lalu menetap di pesantren), dan mahasantri *kalong* (mahasantri berasal dari sekitar pesantren dan tidak menetap di asrama pesantren). Namun, Setiap satu bulan diberikan 3 jatah pulang kepada

⁵⁴ Dikutip dari Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

mahasantrinya dan mukim diharuskan bagi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah. Dan mahamahasantri merupakan mahasiswa baru di sebuah Perguruan Tinggi Islam.

c. Pondok/Asrama

Pondok memiliki istilah yang asalnya dari Bahasa arab yaitu disebut dengan istilah *funduq*. *Funduq* memiliki arti tempat untuk bermalam.⁵⁵ Asrama juga mampu diartikan dalam istilah tersebut. Asrama adalah tempat yang dijadikan mahasantri untuk tinggal. Kemudian selain digunakan mahasantri untuk tinggal asrama memiliki kegunaan untuk proses pengembangan ketrampilan dalam melangsungkan hidup mandiri.

d. Masjid

Salah satu dari komponen masjid adalah masjid. Seluruh dunia memiliki keamatan dalam keterkaitan antara masjid dengan Pendidikan Islam. Jantung Pendidikan dalam Ma'had Al-Jami'ah adalah masjid. Masjid disebut sebagai jantung dari Pendidikan karena masjid tidak hanya sebagai tempat praktek ibadah, tetapi dijadikan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

e. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan metode pembelajaran yang biasanya diterapkan di dalam ruang lingkup pondok pesantren. Sama seperti halnya di dalam pesantren, dalam Ma'had Al-Jami'ah digunakan juga di peroses pembelajaran yaitu kitab kuning. Kitab kuning bercirikan kitab/buku berbahasa arab dan tanpa harakat (yang sering disebut gundul). Para mahasantri biasanya perlu mengembangkan keahliannya dibidang bahasa arab (nahwu dan sharaf), untuk menggali makna dan tafsir dari kitab kuning. Contoh kitab kuning yang diajarkan di Ma'had Al-Jami'ah yaitu: *'Aqidah Ahl as-Sunnah wa wal-Jama'ah*, *Sullam al-Munajah Syarh Safinah ash-Shalah*, *Risalah Adab Suluk al-Murid*, dll.

⁵⁵ Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007), Hal. 62

3. Fungsi/Peran Ma'had Al-Jami'ah

Pendidikan dikembangkan oleh *ma'had* dan memiliki fungsi untuk solidaritas social dengan melakukan pelayanan terhadap masyarakat yang muslim dengan tidak membedakan ekonomi maupun sosialnya.⁵⁶ *Ma'had* memiliki fungsi serta peranan yaitu berkaitan dengan perubahan dalam melakukan proyeksi nilai transdental untuk melakukan praktik serta nilai hidup dengan cara sistematis serta simultan pembinaan.⁵⁷

Pada umumnya Ma'had Al-Jami'ah mempunyai fungsi yaitu untuk wadah dalam melakukan kegiatan membina mahasiswa demi mengembangkan ilmu agamanya serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

Fungsi yang strategis dan signifikan dimiliki oleh Ma'had Al-Jami'ah, antara lain:⁵⁸

- a. Mahasiswa-mahasantri dilakukan gembelng terkait dengan:
 - 1) Khazanah ilmu terkait dengan pengetahuan islam mampu dilakukan pengembangan dan diterapkan.
 - 2) Wawasan dalam kebangsaan dan integritas dimilikinya sangat tinggi.
 - 3) Memiliki jiwa mahasantri yaitu mandiri, inovatif, kreatif, ikhlas, dan pejuang.
- b. Pengayaan budaya local terhadap ajaran agama dilakukan pengayaan terlebih dahulu demi kemandirian, dimana didukung dengan bangsa dan negara yang utuh tetap dipertahankan.
- c. Pengembangan kepribadian mahasiswa-mahasantri dikembangkan demi memiliki akidah yang baik, akhlah yang baik, serta spiritual yang baik.⁵⁹

⁵⁶ Sulthon & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), Hal. 91

⁵⁷ Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta: CV Prasati, 2007), Hal. 23

⁵⁸ Dikutip dari Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

⁵⁹ Tim Penyusun, *Panduan Akademik Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah*, (Bandar Lampung: UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung).

- d. *Bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa) dan kegiatan dalam bentuk agama dilakukan pengembangan, terkhusus adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Ma'had Al-Jami'ah juga mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. Ke-4, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010
- Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir), *Jurnal An-Nur*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2015)
- Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, Surabaya: Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Vol. 13, No. 2, 2019
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Ardiansyah, *Islam Wasathiyah Dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Menuju Aplikasi*, (Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. 6, No. 2, 2016)
- Arifin Tahir, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: deepublish, 2014
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Cet. Ke-1 Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003
- Chairul Anwar, dkk, "Efektifitas Pendidikan Agama Islam di Universitas: Efek pada Karakter Siswa di Era Industri 4.0", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 3 (1): 77-87 (2018)

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014

Chairul Anwar, *Multikultural, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan, 2019

Darlis, *Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural*, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13 No. 2 Desember 2017

Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 Jakarta: Hati Emas, 2014

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Dr. M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Dasar Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama

Edi Junaedi, *Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*, Jurnal Multikultural & MultiReligius, Vol. 18, No. 2

Edy Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam, Vol 12, No.2, 2019

Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012

Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007

Hamdi Abdul Karim, *Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallah 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam*, (RI'AYAH: Jurnal Sosial dan Keagamaan Vol. 4, No. 01, 2019)

Hasil Munas IX MUI di Surabaya, 25 Agustus 2015, Majalah Mimbar Ulama Edisi 372

Ibnu 'Asyur, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984

Imam Syafe'I, *"Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Presepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis*

Agama”, At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, Edisi I, 2018

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Grub, 2011

Kamrani Buseri, *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan*, Banjarmasin: 28 Desember 2015

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019

KH. Khairuddin Tahmid, *Buletin Al-Ukhwah: Urgensi Madrasah Da'I Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni, Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018

M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019

Masdar Hilmy, “*Whither Indonesia’s Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU*”, dalam *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, Number. 01, June (Surabaya: the Institute for the Study of Religion and Society (LSAS) and the Prostrgraduate Program (PPs), IAIN Sunan Ampel, 2013)

Masykuri Abdilah, *Meneguhkan Moderasi Beragama*, dalam <http://graduate.uinjkt.ac.id/?p=17325>

Mohammad Hasim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University Press, 2015)

Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam*, Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur’an, 2013

Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV Prasati, 2007

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012

Nurhayati, *Nilai, Sikap dan Mental Perilaku Pustakawan dalam Memberikan Bimbingan dan Pelayanan Pemakai*, Jurnal Media Informasi, Vol. XV, No. 1, 2006

Nurul Mahmudah, *Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di pondok Pesantren Putri Al-Manaar Muhammadiyah 1 Pemalang*, Skripsi program S1 Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016

Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung (<https://al-jamiah.radenintan.ac.id/profil/>)

Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dan tata tertib Mahasantri, Bandar Lampung: Pustaka Barakah, 2014

Saibani, *Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press) Abu Amar, *Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-an*, (Jurnal: Al-Insyiroh, Vol. 2, No. 2, 2018

Sito Meiyanto, *Persepsi Nilai, dan Sikap*, Modul 3.0, Yogyakarta: Minat Utama Manajemen Rumahsakit

Subandi, dkk, *Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary School in Shaping the Nationalism*. (TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 4 (2): 247-255, 2019)

Suciati Nurmala, *Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban*, Skripsi Program S1 Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012

Sulthon & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005

Tim Penyusun, *Panduan Akademik Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah*, (Bandar Lampung: UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung)

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014

Yunida, *Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Perum Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Yunus dan Arhanuddin Salim, *Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, 2018)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Zuhairi Miswari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, Jakarta: Fitrah, 2007